



Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-anak di Kampung Asem, Kelurahan Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas

^{1*}Iwan Setiadi, ²Khoerul Anwar, ³Yunus, ⁴Rian Vernando Purba, ⁵Gamal Fathur Raditya, ⁶Arsy Kania, ⁷Indriani, ⁸Syalini Sahnaz, ⁹Audy Rezqi Amalia, ¹⁰Zahra Nabilla, ¹¹Izzati Sajidah

^{1*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
^{2,3,4,5,6}Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
^{7,8,9,10,11}Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan. Jl. Ir H. Juanda No.77, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*Corresponding Author e-mail: khoerulan0908@gmail.com

Diterima: Februari 2025; Direvisi: Februari 2025; Diterbitkan: Februari 2025

Abstrak

Minat baca anak-anak merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun rendahnya akses literasi di beberapa daerah menjadi tantangan yang perlu diatasi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Pojok Baca sebagai upaya meningkatkan minat baca anak-anak usia 3-12 tahun di Kampung Asem, Kelurahan Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Program ini melibatkan berbagai aktivitas interaktif seperti membaca bersama, pendampingan belajar, dan lomba bercerita, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca anak-anak, dengan jumlah peserta aktif mencapai 25 anak, lebih tinggi dari target awal. Selain itu, koleksi buku juga bertambah dari 30 buku menjadi 40 buku, yang memberikan lebih banyak variasi bacaan bagi anak-anak. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan variasi bahan bacaan, kurangnya sumber donasi buku, serta ketidakkonsistenan kehadiran peserta di minggu-minggu akhir program. Sebagai tindak lanjut, program ini diharapkan dapat berlanjut secara mandiri dengan dukungan masyarakat serta bekerja sama dengan perpustakaan daerah untuk meningkatkan akses literasi anak-anak. Dengan adanya program Pojok Baca, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung literasi anak dan meningkatkan budaya membaca di masyarakat.

Kata Kunci: Minat baca, Pojok baca, Literasi, Anak-anak, Cibodas

Implementation of Reading Corner to Increase Children's Interest in Reading in Kampung Asem, Cibodas District Panunggangan Barat Sub District

Abstract

Children's interest in reading is an important factor in improving the quality of human resources, but low access to literacy in several areas is a challenge that needs to be overcome. This community service aims to implement the Reading Corner as an effort to increase children's interest in reading aged 3-12 years in Kampung Asem, Panunggangan Barat Village, Cibodas District. The methods used are observation, interviews, documentation, and evaluation of the implementation of activities. This program involves various interactive activities such as reading together, learning assistance, and storytelling competitions, as well as encouraging parental involvement in supporting children's reading habits. The results of the community service show a significant increase in children's interest in reading, with the number of active participants reaching 25 children, higher than the initial target. In addition, the book collection has also increased from 30 books to 40 books, which provides more variety of reading for children. However,

several obstacles were still found, such as limited variety of reading materials, lack of sources of book donations, and inconsistent attendance of participants in the final weeks of the program. As a follow-up, this program is expected to continue independently with community support and in collaboration with regional libraries to improve children's literacy access. With the Reading Corner program, it is hoped that an environment that is more supportive of children's literacy and improves reading culture in the community can be created.

Keywords: Reading interest, Reading Corner, Literacy, Children, Cibodas.

How to Cite: Nabilla, Z., Setiadi, I., Anwar, K., Indriani, Sahnaz, S., Amalia, A. R., ... Kania, A. (2025). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-anak di Kampung Asem, Kelurahan Panunggaran Barat Kecamatan Cibodas. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(1), 194–203. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2591>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2591>

Copyright© 2025, Setiadi et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat. KKN juga merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan bantuan program pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teori, seperti pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, selain penelitian yang bertujuan untuk lebih mengembangkan ilmu yang telah diperoleh. Selain itu, KKN juga memiliki keterampilan mengatasi dan memecahkan masalah di masyarakat untuk mempelajari bagaimana membangun hubungan manusia yang terintegrasi dalam masyarakat, tujuan utama yang akan dicapai nanti setelah lulus. (Galuh Fandatiar, 2015).

Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menyebutkan bahwa tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Di perguruan tinggi, kerja nirlaba dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendidikan sangat penting untuk perkembangan manusia seutuhnya, mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan berencana menjadi wadah untuk membina, mendidik dan membina pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh menjadi manusia yang berilmu, berdisiplin, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkomitmen untuk melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa (Dedi Lazwardi, 2017). Salah satu tahapan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi penduduk dalam pendidikan dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Minat baca anak-anak merupakan salah satu fondasi penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Membaca tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, kondisi literasi di Indonesia masih menjadi tantangan serius. Berdasarkan data UNESCO, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara dalam hal minat baca, dengan indeks literasi masyarakat hanya

mencapai 0,001. Ini berarti, dari 1.000 orang, hanya satu yang memiliki kebiasaan membaca yang baik (UNESCO, 2020). Survei PISA (Program for International Student Assessment) pada 2018 juga menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca anak-anak Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 77 negara (OECD, 2019). Data ini mencerminkan perlunya strategi khusus untuk meningkatkan minat baca, terutama di kalangan anak-anak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2016 terus berupaya mempromosikan budaya membaca di kalangan masyarakat Indonesia, terutama anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu langkah yang diambil pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada anak adalah dengan mengembangkan gerakan literasi di sekolah. Pemerintah, bersama instansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat, berupaya mengadakan berbagai program untuk meningkatkan minat baca anak, seperti perpustakaan keliling dan taman baca. Pada awalnya, program ini berhasil menarik perhatian anak-anak, khususnya yang berada di usia sekolah dasar (umur 5-12 tahun), untuk lebih menyukai kegiatan membaca. Namun, program-program tersebut tidak bersifat permanen, dan seiring berjalannya waktu, minat baca anak-anak pun mulai menurun seiring dengan berakhirnya program-program tersebut.

Kampung Asem, Kelurahan Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas, merupakan salah satu wilayah yang memiliki keterbatasan fasilitas literasi dan bahan bacaan berkualitas. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak-anak di wilayah ini lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain di luar rumah dibandingkan membaca. Kurangnya ketersediaan buku bacaan edukatif di rumah maupun di lingkungan masyarakat menjadi kendala utama. Selain itu, rendahnya kesadaran orangtua akan pentingnya membaca turut memperburuk situasi ini. Keterbatasan akses terhadap fasilitas seperti perpustakaan atau taman baca menyebabkan anak-anak sulit terpapar dengan budaya literasi. Bahkan, beberapa orang tua menganggap bahwa membaca hanya penting untuk anak usia sekolah, sehingga perhatian terhadap minat baca pada anak-anak usia dini sering terabaikan (Suyanto, 2014; Sutrisno, 2017).

Melihat permasalahan ini, program Pojok Baca dirancang sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk menciptakan lingkungan literasi yang mendukung dan memotivasi anak-anak di Kampung Asem. Pojok Baca adalah sebuah ruang baca yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan menyediakan buku-buku edukatif, cerita bergambar, dan bahan bacaan menarik lainnya. Pojok ini dilengkapi dengan tempat baca yang nyaman serta didukung oleh kegiatan literasi seperti membaca bersama, pendampingan belajar, dan lomba bercerita.

Program pengabdian Pojok Baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan semangat belajar anak-anak usia 3-12 tahun di Kampung Asem. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan mengenai efektivitas program literasi berbasis komunitas serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan budaya membaca di lingkungan dengan akses literasi terbatas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi program Pojok Baca dalam meningkatkan minat baca dan semangat belajar anak-anak di Kampung Asem. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi program.

Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa langkah awal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program:

1. Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi literasi anak-anak di Kampung Asem.
2. Koordinasi dengan pihak terkait, seperti Karang Taruna, RT/RW, dan orang tua untuk mendapatkan dukungan.
3. Pengumpulan bahan bacaan dengan membuat poster open donasi yang disebar di media sosial.
4. Penyiapan lokasi Pojok Baca, yaitu area khusus dengan fasilitas tempat baca, rak buku, dan alat tulis.

Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan selama satu bulan setiap hari sabtu dan minggu pada jam 15.00 - 17.30 dengan kegiatan utama:

1. Membaca bersama: Anak-anak membaca buku edukatif minimal 15 menit per sesi sebelum memulai kegiatan lain.
2. Pendampingan belajar: Mahasiswa KKN mendampingi anak-anak dalam memahami bacaan.
3. Lomba bercerita: Anak-anak menceritakan kembali buku yang telah mereka baca sebagai bentuk evaluasi pemahaman.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dengan indikator berikut:

Tabel 1: Target masing-masing Tujuan Program dan Indikator

| Tujuan Program | Indikator | Target |
|--|--|--|
| Meningkatkan jumlah peserta aktif dalam program | Jumlah anak yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan | 15 anak |
| Meningkatkan keterlibatan orang tua | Jumlah orang tua yang mendampingi anak | 8 orang tua (50% dari jumlah anak aktif) |
| Meningkatkan ketersediaan bahan bacaan | Jumlah buku yang tersedia dalam pojok baca | 30 buku |
| Menjaga konsistensi kehadiran peserta hingga akhir program | kehadiran anak di minggu ke-4 | 20 anak |

Instrumen dan Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku anak-anak sebelum dan setelah mengikuti program Pojok Baca, seperti frekuensi membaca dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan literasi. Wawancara dilakukan dengan anak-anak dan orang tua untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi mereka terhadap program ini serta dampak yang dirasakan. Dokumentasi berupa foto harian kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan program serta untuk mendukung hasil pengamatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah program berdasarkan indikator capaian tujuan, seperti jumlah peserta aktif, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyediaan tempat baca yang nyaman serta pendampingan yang interaktif mampu meningkatkan minat baca anak-anak. Pelaksanaan pengabdian di Kampung Asem, Kelurahan Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas telah dilaksanakan dengan baik, yang meliputi pembuatan Pojok Baca dan pendampingan belajar anak-anak.

Tabel 1: Realisasi masing-masing Tujuan Program dan Indi

| Tujuan Program | Indikator | Realisasi |
|--|--|--------------|
| Meningkatkan jumlah peserta aktif dalam program | Jumlah anak yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan | 25 anak |
| Meningkatkan keterlibatan orang tua | Jumlah orang tua yang mendampingi anak | 10 orang tua |
| Meningkatkan ketersediaan bahan bacaan | Jumlah buku yang tersedia dalam pojok baca | 40 buku |
| Menjaga konsistensi kehadiran peserta hingga akhir program | kehadiran anak di minggu ke-4 | 38 anak |

Meningkatkan jumlah peserta aktif dalam program

Jumlah peserta yang aktif berpartisipasi dalam program Pojok Baca mencapai 25 anak. Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil menarik perhatian anak-anak untuk ikut serta dalam kegiatan membaca. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan jumlah peserta aktif adalah:

1. Ketersediaan tempat baca yang nyaman: Ruang baca yang tertata rapi dengan fasilitas yang menarik, seperti karpet baca, rak buku, dan pencahayaan yang baik, memberikan suasana yang kondusif bagi anak-anak untuk membaca (Cunningham & Stanovich, 2001).
2. Pendekatan interaktif: Kegiatan yang tidak hanya berfokus pada membaca mandiri, tetapi juga melibatkan sesi membaca bersama, dongeng

interaktif, dan diskusi cerita, terbukti mampu meningkatkan ketertarikan anak-anak terhadap bacaan (Bus, 2011).

3. Dukungan dari masyarakat: Program ini mendapatkan dukungan dari warga sekitar, termasuk orang tua dan pemuda setempat, yang membantu dalam mengajak anak-anak untuk bergabung (Neuman & Celano, 2012).



Gambar: 1. Membaca dan belajar bersama dengan anak-anak Kp. Asem, 2. Kegiatan lomba bercerita

Meningkatkan keterlibatan orang tua

Dari hasil program, tercatat bahwa 10 orang tua secara aktif mendampingi anak-anak dalam kegiatan membaca. Meski jumlah ini menunjukkan adanya partisipasi, namun masih relatif rendah dibandingkan total peserta anak-anak.

Meningkatkan ketersediaan bahan bacaan

Koleksi buku di pojok baca telah meningkat menjadi 40 buku, yang mencakup berbagai genre seperti dongeng, fabel, buku sains sederhana, serta cerita bergambar. Bertambahnya jumlah buku menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program karena memberikan pilihan bacaan yang lebih beragam bagi anak-anak (Krashen, 2004). Namun, masih terdapat beberapa kendala terkait koleksi buku, seperti:

1. Keterbatasan variasi bacaan: Sebagian besar koleksi terdiri dari buku cerita bergambar untuk anak-anak, sementara buku dengan tema sains, sejarah, atau ensiklopedia belum tersedia.
2. Kurangnya sumber donasi buku: Saat ini, mayoritas buku yang didapat berasal dari sumbangan yang dikumpulkan melalui media sosial.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas koleksi buku antara lain:

1. Menjalinkan kerja sama dengan perpustakaan daerah atau institusi pendidikan guna memperoleh pinjaman atau bantuan hibah buku.
2. Mengadakan program donasi buku secara berkala, melibatkan partisipasi masyarakat serta lembaga pendidikan agar turut berkontribusi dalam menambah koleksi bacaan.



Gambar: 2. Koleksi sebagian buku bacaan di pojok baca. 4. Pamflet open donasi buku bacaan

Menjaga konsistensi kehadiran peserta hingga akhir program

Pada minggu ke-4, jumlah anak yang tetap aktif dalam program mencapai 38 anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih tertarik dan berkomitmen untuk mengikuti program hingga selesai. Namun, terdapat beberapa kendala yang menyebabkan penurunan jumlah peserta di minggu-minggu tertentu, seperti:

1. Jadwal sekolah dan les tambahan yang menyebabkan beberapa anak tidak bisa hadir secara rutin.
2. Kurangnya pengawasan dari orang tua yang membuat beberapa anak kurang disiplin dalam mengikuti jadwal pojok baca.
3. Cuaca dan kondisi lingkungan yang kadang tidak mendukung, seperti hujan yang menghambat anak-anak untuk datang ke lokasi baca.



Gambar: 3. Kegiatan di minggu akhir program

Penelitian menunjukkan bahwa pojok baca dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, keterampilan berpikir kritis, dan tingkat literasi secara keseluruhan (Susanti & Maulina, 2024). Strategi implementasi antara lain menciptakan ruang yang menyenangkan secara estetika (Hidayat & Amaliah, 2022), menetapkan jadwal membaca, dan mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam pengajaran kelas reguler (Setiawati & Mahmud, 2020). Secara keseluruhan, pojok baca merupakan alat yang berharga untuk mempromosikan keterampilan literasi numerasi di lingkungan pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar.

Numerasi merujuk pada kemampuan menerapkan konsep bilangan serta keterampilan dalam melakukan operasi hitung dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan rumah, dunia kerja, serta dalam partisipasi sosial dan kewarganegaraan. Selain itu, numerasi juga mencakup kemampuan memahami dan menafsirkan informasi kuantitatif yang ada di sekitar kita. Literasi numerasi bersifat kontekstual, menyesuaikan dengan kondisi geografis, sosial, dan budaya masyarakat. Menurut Weilin et al. (2017), literasi numerasi berkaitan erat dengan apresiasi serta pemahaman terhadap informasi yang disajikan dalam bentuk matematis, seperti grafik, bagan, dan tabel. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran numerasi dapat melibatkan pemecahan masalah, diskusi, serta pemberian tugas untuk meningkatkan pemahaman konsep tersebut.

Menurut Sutrisno (2017), pengelolaan pojok baca di lingkungan masyarakat memerlukan perhatian terhadap desain ruang yang nyaman dan aksesibilitas yang mudah bagi anak-anak. Penataan ruang baca yang baik, termasuk pencahayaan yang memadai dan sirkulasi udara yang lancar, dapat membuat anak-anak merasa lebih tertarik untuk membaca. Selain itu, koleksi buku yang disediakan di pojok baca sebaiknya beragam dan sesuai dengan minat serta tingkat kemampuan anak-anak, agar mereka dapat menikmati berbagai jenis bacaan yang bermanfaat bagi perkembangan literasi mereka.

Dalam menjalankan program pojok baca di lingkungan masyarakat, peran orang tua sangat krusial. Orang tua tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga dapat berkontribusi dengan menyediakan bahan bacaan tambahan di rumah dan memotivasi anak-anak untuk mengunjungi pojok baca secara teratur. Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak sangat penting, karena mereka adalah pihak yang paling dekat dengan anak dan memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan membaca anak (Pratama, 2018).

Sebagai tindak lanjut dari program Pojok Baca, refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dengan melibatkan fasilitator, orang tua, dan pihak terkait. Hasil refleksi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat baca anak-anak dan melibatkan peran serta orang tua dalam mendukung kegiatan literasi. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan variasi koleksi buku dan ketidakkonsistenan kehadiran peserta. Ke depannya, diharapkan kegiatan Pojok Baca dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan peningkatan kualitas bahan bacaan serta metode pendampingan yang lebih efektif. Meskipun program telah memberikan manfaat yang signifikan, masih

diperlukan upaya pengembangan dan penyempurnaan agar implementasi literasi anak-anak dapat berjalan lebih optimal serta memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Program Pojok Baca di Kampung Asem, Kelurahan Panunggan Barat, Kecamatan Cibodas, telah berhasil meningkatkan minat baca anak-anak usia 3-12 tahun. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyediaan tempat baca yang nyaman serta pendampingan yang interaktif mampu meningkatkan jumlah peserta aktif dalam kegiatan literasi. Partisipasi anak dalam program ini meningkat secara signifikan, dengan realisasi jumlah peserta mencapai 25 anak, lebih tinggi dari target awal. Selain itu, keterlibatan orang tua juga mengalami peningkatan, meskipun masih perlu ditingkatkan agar mendukung kebiasaan membaca anak secara lebih optimal. Program ini juga berhasil menambah koleksi buku dalam Pojok Baca, dari target 30 buku menjadi 40 buku, sehingga memberikan variasi bacaan yang lebih banyak bagi anak-anak. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan variasi bahan bacaan, keterbatasan sumber donasi buku, serta ketidakkonsistenan kehadiran peserta di minggu-minggu terakhir program. Oleh karena itu, strategi yang lebih efektif perlu diterapkan untuk menjaga keberlanjutan program dan meningkatkan dampaknya di masa mendatang.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program Pojok Baca, beberapa langkah strategis dapat diterapkan. Pertama, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan melalui sesi literasi keluarga, diskusi edukatif, dan kegiatan membaca bersama agar minat baca anak dapat berkembang sejak dini. Kedua, koleksi bahan bacaan harus diperbanyak dan lebih beragam dengan menjalin kerja sama bersama perpustakaan daerah serta mengadakan program donasi berkala, terutama untuk buku bertema sains, sejarah, dan ensiklopedia guna menarik minat anak-anak. Selanjutnya, inovasi kegiatan seperti mendongeng, kuis literasi, serta pemberian insentif bagi peserta aktif dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan jumlah peserta program. Keempat, penyesuaian jadwal dengan aktivitas sekolah serta pendekatan kepada orang tua diperlukan untuk memastikan anak-anak tetap mengikuti program secara rutin. Terakhir, pembentukan tim pengelola dari masyarakat serta evaluasi berkala sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program Pojok Baca dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Juriyah, yang telah menjadi penanggung jawab lapangan. Kami juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada warga Kampung Asem yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah ini, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyediakan fasilitas dan mendukung kelancaran pelaksanaan program ini. Berkat dukungan dan

kerja sama dari semua pihak, kegiatan KKN dalam implementasi pojok baca dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

REFERENCES

- Susanti, S., & Maulina, I. (2024). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi serta minat baca anak melalui pojok baca pada anak kelompok B di Tk Aletheia Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1674-1679.
- Hidayat, H., & Amaliah, O. (2022). Estetika pojok baca ruang kelas anak usia dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 23-37.
- Setiawati, S., & Mahmud, M. E. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 85-98.
- Suyanto. (2014). *Mengatasi masalah rendahnya minat baca di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sutrisno, D. (2017). *Pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca di lingkungan masyarakat*. Penerbit Literasi.
- Pratama, E. (2018). *Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di rumah dan sekitar*. Penerbit Edukasi.
- Bus, A. G., et al. (1995). *Joint book reading makes for success in learning to read: A meta-analysis*. *Review of Educational Research*, 65(1), 1-21.
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (2001). *What reading does for the mind*. *Journal of Direct Instruction*, 1(2), 137-149.
- Neuman, S. B., & Celano, D. (2012). *Giving our children a fighting chance: Poverty, literacy, and the development of information capital*. Teachers College Press.
- OECD. (2018). *Education at a glance 2018*. OECD Publishing.
- Fandatiar, G. (2015). *KKN dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Program Mahasiswa di Pedesaan*. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Sujana, I. W. C. (2019). *Pendidikan dan Perkembangan Manusia: Perspektif Pembangunan Nasional*. Bandung: Edukasi Press.
- Lazwardi, D. (2017). *Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gema Ilmu.
- Krashen, S. D. (2004). *The Power of Reading: Insights from the Research* (2nd ed.). Portsmouth, NH: Heinemann.
- Weilin, S., Susanto, R., Dewayani, P., Pandora, R., Hanifah, U., Miftahussururi, A., Nento, D., & Akbari, F. (2017). *Understanding Numeracy Literacy in the Modern Era*. Jakarta: Literasi Nusantara.